

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Awal kokoh atau rapuhnya suatu Negara dapat dilihat dari kualitas para generasi penerusnya. Kesehatan merupakan salah satu faktor utama dan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika kondisi kesehatan anak kurang sehat, maka akan berdampak pada berbagai hal yang berkaitan dengan pertumbuhan, perkembangan, dan terhadap berbagai aktivitas yang akan dilakukannya (Inten & Permatasari, 2019).

Sistem Pencernaan merupakan penghubung penting antara lingkungan eksternal dan internal. kontribusinya untuk homeostasis adalah menyediakan nutrisi ke lingkungan internal dan membersihkan sisa metabolisme. Struktur Sistem Pencernaan menghubungkan fungsi bagian-bagian yang berbeda dalam saluran untuk menjalankan fungsi-fungsinya. Masalah yang terkait dengan sistem pencernaan dan kesejahteraan individu akan dibahas termasuk persyaratan yang berbeda pada tahap kehidupan dan pentingnya serat dalam mempertahankan fungsi (Boore, J Dkk, 2019).

Penyakit pencernaan merupakan penyakit yang menyerang saluran pencernaan. Orang yang terkena penyakit ini akan mengalami gangguan pencernaan seperti Diare, Maag, dan lain-lain. Mengenai penyakit ini jika dibuat dalam sebuah aplikasi sistem pakar dapat digunakan oleh orang lain dalam mendeteksi kemungkinan penyakit gangguan pencernaan yang mungkin diderita. Dengan demikian diharapkan orang dapat mengambil tindakan awal secara tepat untuk mencegah atau melakukan tindakan pertama dalam mengatasi penyakitnya tersebut. (Ma'rifati, IS & Kesuma C, 2018).

Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya yang ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari dan pada neonates lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lender darah (Rospita et al, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Diare Adalah Penyakit Kedua Yang Menyebabkan Kematian Pada Anak-Anak Setelah Pneumonia. Diare Pada Anak Sering Disebabkan Oleh Rotavirus Atau Sejumlah Infeksi Bakteri Lainnya, Seperti Cacing Mikroskopis, Namun Diare Dapat Mudah Disembuhkan Jika Diobati Secara Dini. Kebanyakan Kematian Akibat Diare Yang Terutama Pada Anak Berhubungan Dengan Dehidrasi. Diduga Ada Sekitar 2,2 Juta Kematian Anak Setiap Tahun Akibat Diare Di Seluruh Dunia (Suherman & Aini,F Q 2018).

Data dan informasi dari profil kesehatan Indonesia tahun 2019 angka kesakitan diare di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2019 angka kesakitan diare untuk semua umur sebesar 270/1000 penduduk sedangkan pada balita sebesar 843/1000 penduduk (Kesehatan Kemenkes RI, 2020).

Di Provinsi Lampung, Prevalensi Diare Mengalami Peningkatan Dari 7,5% Pada Tahun 2013 Menjadi 10% Pada Tahun 2018. Diare Merupakan Penyakit Endemis Di Indonesia Dan Juga Merupakan Penyakit Potensial. Kejadian Luar Biasa (KLB) Yang Sering Disertai Dengan Kematian. Di Provinsi Lampung Terjadi KLB Diare Pada Tahun 2017 Dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 7,14%, Sedangkan Angka CFR Diare Yang Diharapkan <1%.Dapat Disimpulkan Bahwa Risiko KLB Diare Di Provinsi Lampung Masih Tinggi (Kemenkes RI, 2018).

Dampak Selama Diare Akan Terjadi Peningkatan Kehilangan Cairan Dan Elektrolit Melalui Feses. Kehilangan Cairan Yang Terus Berlangsung Dan Tidak Diimbangi Dengan Penggantian Yang Cukup, Maka Akan Berakhir Menjadi Dehidrasi. Dan Jika Keadaan Ini Berlangsung Terus Maka Dapat Terjadi Dehidrasi Berat Dan Bahkan Kematian. Resiko Dehidrasi Pada Anak Balita Lebih Besar Karena Komposisi Cairan Tubuh Yang Besar Dan Ketidakmampuan Untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Secara Bebas (Lestari, T,2016).

Selama anak diare terjadi peningkatan hilangnya cairan dan elektrolit (natrium, kalium, dan bikarbonat) yang terkandung dalam tinja cair anak. Dehidrasi terjadi bila hilangnya cairan dan elektrolit ini tidak diganti secara adekuat, sehingga timbulah kekurangan cairan elektrolit, hypokalemia, dan hipoglikemia. Diare juga dapat mengakibatkan penurunan asupan makanan yang menyebabkan penurunan berat badan dan berlanjut ke gagal tumbuh. Berdasarkan data-data diatas dapat menimbulkan masalah-masalah keperawatan yang sering dijumpai pada pasien diare yaitu kekurangan volume cairan, resiko gangguan integritas kulit, defisit nutrisi, risiko syok, dan ansietas (Nurarif & Kusuma, 2015)

Menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (2016) Risiko Gangguan Integritas Kulit/Jaringan adalah berisiko mengalami kerusakan kulit (dermis, dan/atau epidermis) atau jaringan (membran mukosa, kornea, fasia, otot, tendon, tulang, kartilago, kapsul sendi, dan/atau ligament).

Penanganan risiko kerusakan integritas kulit perianal sangatlah perlu dilakukan secara cepat dan tepat, penanganan dan tindakan mandiri perawat untuk menghindari iritasi dan infeksi kulit dengan cara perawatan perianal dan menjaga kebersihan kulit perianal tetap terjaga dengan cara membersihkan area perianal segera mungkin setelah buang air besar.

Apabila keadaan ini dibiarkan lebih dari 3 hari, maka bagian yang terkena ruam akan ditumbuhi jamur candida albicans (Ambarwati dan Nasution, 2015).

Data di Upt Puskesmas Kabupaten Pringsewu Tahun 2020 terhitung mulai Januari-Desember 2020 terdapat 145 anak yang menderita Diare dengan usia 1-14 tahun dan pada Tahun 2021 terhitung mulai dari Januari-Februari terdapat 16 anak yang menderita Diare dengan usia 1-14 tahun.

Dengan melihat latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengakat masalah Asuhan Keperawatan pada pasien yang mengalami Diare dengan masalah resiko gangguan integritas kulit.

B. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada "Asuhan Keperawatan Anak yang Mengalami Diare Dengan Masalah Resiko Gangguan Integritas Kulit di Upt Puskesmas Pringsewu tahun 2021"

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Diare Dengan Masalah Masalah Resiko Gangguan Integritas Kulit di Upt Puskesmas Pringsewu tahun 2021"

D. Tujuan

Bagian ini mengemukakan tujuan yang ingin dicapai melalui proses studi kasus. Tujuan studi kasus harus jelas dan tegas, Tujuan dapat dibagi menjadi : Tujuan umum dan Tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Digambarkan pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan masalah Masalah Resiko Gangguan Integritas Kulit di Upt Puskesmas Pringsewu tahun 2021"

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan penjabaran atau pentahapan tujuan umum, sifatnya lebih operasional dan spesifik dapat dilihat pada tahap-tahap asuhan keperawatan dan analisis perbedaan dari tinjauan pustaka dengan tinjauan kasus. Apabila semua tujuan khusus tercapai, maka tujuan umum juga terpenuhi.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah, menggambarkan pelaksanaan :

- a. Dilakukan pengkajian pada Anak yang mengalami Diare dengan Masalah Resiko Gangguan Integritas Kulit di Upt Puskesmas Pringsewu tahun 2021".
- b. Ditetapkan diagnosa keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan Masalah Resiko Gangguan Integritas Kulit di Upt Puskesmas Pringsewu tahun 2021"
- c. Direncanakan keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan Masalah Resiko Gangguan Integritas Kulit di Upt Puskesmas Pringsewu tahun 2021".
- d. Dilaksanakan tindakan keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan Masalah Resiko Gangguan Integritas Kulit di Upt Puskesmas Pringsewu tahun 2021"
- e. Dilakukan evaluasi pada Anak yang mengalami Diare dengan Masalah Resiko Gangguan Integritas Kulit di Upt Puskesmas Pringsewu tahun 2021".
- f. Dilakukan pendokumentasian pada anak yang mengalami diare dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit di UPT Puskesmas tahun 2021.

[Type text]

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini bertujuan untuk Menambah Pengetahuan Dan Wawasan Dalam Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Diare Dengan Masalah Resiko Gangguan Integritas Kulit .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama pada pasien yang mengalami Diare dengan Masalah Resiko Gangguan Integritas Kulit di Upt Puskesmas Pringsewu tahun 2021" ..

b. Bagi Upt Puskesmas

Penelitian ini dapat dilakukan untuk menjadikan acuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien Diare dengan masalah resiko gangguan integritas kulit di Upt Puskesmas Pringsewu tahun 2021.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dijadikan sebagai referensi bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Diare dengan masalah resiko gangguan integritas kulit di Upt Puskesmas Daerah Pringsewu tahun 2021.

d. Bagi Pasien

Pasien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang perawatan Diare yang benar bagi pasien yang mengalami Diare dengan masalah resiko gangguan integritas kulit di Upt Puskesmas Pringsewu tahun 2021.